

DAFTAR PUSTAKA

- Annasya, A. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha dengan Metode SWOT dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) (Studi Kasus di UKM Ailani Food Kota Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Arifah, T. (2011). *Jamur Tiram Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Astari, N., & Roziaty, E. (2020). Potensi Jamur Konsumsi Di Indonesia Sebagai Imunomodulator Guna Menjaga Sistem Imun Dalam Menghadapi COVID-19. *Artikel Pemakalah Pararel*, 5, 141–147. https://doi.org/https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12252/p.141-147%20Nilam%20Astari_%20Efri%20Roziaty.pdf?sequence=1
- Astuti, S., Suharyono, & Affandi, M. I. (2018). *Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Kaya Gizi Pada Kelompok Budidaya Jamur Tiram Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 95–100. <https://doi.org/http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/SEMTEKS%0APelatihan>
- Budasih, N., Ambarawati, I., & Astiti, N. (2014). Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(2), 26282. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/10195>
- Ditjen Hortikultura. (2021). Laporan Kinerja 2020. *Direktorat Jenderal Hortikultura*, 1–139.
- Eldiana Tri, N., & Alit Kumala, D. (2016). Istilah Nyeleneh sebagai Identitas Usaha Kuliner di Denpasar. *Segara Widya*. <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/2397>
- Jecky, J., & Erdiansyah, R. (2021). Pengaruh Iklan Media Sosial Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian. *Prologia*, 5(2), 307. <https://doi.org/10.24912/pr.v5i2.10199>
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*, 3(1), 6–14. <http://ejurnal.ppsdmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>
- Lisa, M., Lutfi, M., & Susilo, B. (2015). Pengaruh Suhu dan Lama Pengeringan terhadap Mutu Tepung Jamur Tiram Putih (*Plaeotus ostreatus*). *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 3(3), 270–279. <https://jkptb.ub.ac.id/index.php/jkptb/article/view/293>
- Octarina, N. (2017). Pengaruh Suasana Toko, Variasi Produk, dan Komunikasi dari Mulut ke Mulut Terhadap Keputusan Pembelian di Upnormal Coffee Roasters Raden Saleh Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Ongkorahardjo, E. P. (2015). Formulasi Strategi Usaha Makanan Ringan. *Agora*, 3(2), 665–

- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Rahman, U. (2017). *Dampak Nilai Tukar Rupiah, Harga dalam Negeri dan Harga Luar Negeri Terhadap Konsumsi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2018*. 1, 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rukka, R. M. (2008). *Analisis Perancangan Pengembangan Agrosistem (APPAS)*.
- Satar, M., & Israndi, A. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Granvile. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 89–101.
- Sepriyanti Burano, R., & Yuliza, F. (2020). Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram Di Kelompok Wanita Tani Rosella. *Menara Ekonomi*.
- Sobirin, C. W., Zulfadil, Z., & Widayatsari, A. (2020). Pengaruh kompetensi dan sumber daya usaha terhadap inovasi serta dampaknya terhadap keunggulan bersaing UMKM makanan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 13(3), 425–438.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Sumarmi. (2006). Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih. *Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 4*, 4(2), 28–34. <https://fdokumen.com/document/botani-dan-tinjauan-gizi-jamur-tiram-putih.html>
- Sumartini, N. P., Wibowo, A. S., Nurfalah, Z., Irjayanti, A. D., Putri, I. M., Suprapti, W., & Areka, S. K. (2021). Statistik Hortikultura 2020. *Badan Pusat Statistik*, 88, 23–26. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGFIYjUwYTk1ZTg2MDU4MWIyMGEyZWMy&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzIwMjEvMDYvMDcvZGFIYjUwYTk1ZTg2MDU4MWIyMGEyZWMyL3N0YXRpc3Rpay1ob3J0aWt1bHR1cmEtMjAyMC5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMS0>
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Witjoro, A., & Husna, A. (2018). Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 114–121.
- Tjokrokusumo, D., Widyastuti, N., & Giarni, R. (2015). *Diversifikasi produk olahan jamur tiram (Pleurotus ostreatus) sebagai makanan sehat*. December 2015, 2015–2020. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010828>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal

STUDI PENGEMBANGAN USAHA ABON JAMUR

ABOR DI KOTA MAKASSAR

Nurilmi¹⁾, Rusli M. Rukka²⁾, Achmad Amiruddin³⁾,
Rahmawaty A. Nadja⁴⁾, dan Letty Fudjaja⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Universitas Hasanuddin, Indonesia
e-mail: ¹⁾nurilmiismai73@gmail.com

ABSTRACT

Oyster mushrooms have many benefits, especially for health because they contain protein with 9 kinds of amino acids, fat consisting of 72% unsaturated fat, vitamins C and D, carbohydrates, minerals K, P, Na, Ca, Mg, Zn Fe, Mn, Co, and Pb. In addition, mushrooms also have an immunomodulatory effect so that they have the potential to suppress the spread of the Covid-19, are antitumor, anticholesterol, antioxidant, anticancer, antidiabetic, anti-arthritis, antibacterial, antiviral, and good for the eyes and are known to have a taste similar to chicken meat. have many fans. However, because fresh oyster mushrooms contain 86.6% water so that the shelf life of oyster mushrooms is very short, processing is needed to extend the shelf life of oyster mushrooms after harvesting. This is one of the reasons for Abor's business in making processed oyster mushroom products in the form of shredded mushrooms. This study aims to determine the general description of the business situation and conditions and to formulate strategies that can be carried out for business development. This research is located in Makassar City, South Sulawesi, and uses the Agrosystem Design and Development Analysis (APPAS) method. The results of the study indicate that the actions that need to be taken for the development of the abor business, namely providing adequate equipment, in the form of a press and meat grinder, adding other relevant ingredients to the product to increase weight, holding standard operating procedures, and partnering with mushroom farmers. .

Keywords: *shredded mushroom, oyster mushroom, business development, action*

ABSTRAK

Jamur tiram memiliki banyak manfaat terutama untuk kesehatan karena mengandung protein dengan 9 macam asam amino, lemak yang terdiri dari 72% lemak tak jenuh, vitamin C dan D, karbohidrat, mineral K, P, Na, Ca, Mg, Zn Fe, Mn, Co, dan Pb. Selain itu, jamur juga memiliki efek imunomodulator sehingga berpotensi mampu menekan penyebaran virus *Covid-19*, antitumor, antikolesterol, antioksidan, antikanker, antidiabetes, anti artritis, antibakteri, antivirus, dan baik untuk mata seta dikenal memiliki rasa yang mirip dengan daging ayam, sehingga memiliki banyak peminat. Tetapi, dikarenakan jamur tiram segar mengandung 86,6% air sehingga daya simpan jamur tiram sangat singkat, maka diperlukan pengolahan untuk memperpanjang daya simpan jamur tiram setelah dipanen. Hal tersebut menjadi salah satu alasan Usaha Abor dalam membuat produk olahan jamur tiram berupa abon jamur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi usaha serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan usaha. Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dan menggunakan metode Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS). Hasil penelitian menunjukkan tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk pengembangan usaha abor, yaitu mengadakan peralatan yang memadai, berupa mesin *press* abon dan penghalus daging, menambahkan bahan lain yang relevan pada produk untuk menambah bobot, mengadakan *standard operating procedures* kerja, dan bermitra dengan petani jamur.

Kata kunci : abon jamur, jamur tiram, pengembangan usaha, tindakan

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha jamur di Indonesia memiliki prospek yang cukup menjanjikan, dapat dilihat dari minat masyarakat untuk mengonsumsi jamur yang beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup sehat secara vegetarian (Yulliawati, 2016). Setiap 100 gram jamur tiram mengandung protein 19-35% dengan 9 macam asam amino, lemak 1,7-2,2% terdiri dari 72% asam lemak tak jenuh, vitamin C dan D, karbohidrat jamur yaitu *tiamin riboflavin* dan *niasin* merupakan vitamin B utama dalam jamur tiram, mineralnya terdiri dari K, P, Na, Ca, Mg, juga Zn, Fe, Mn, Co dan Pb (Sumarmi, 2006), memiliki efek imunomodulator sehingga berpotensi mampu menekan penyebaran virus *Covid-19* (Astari & Roziaty, 2020), terbukti sebagai antitumor (Sumarsih, 2015), antikolesterol, antioksidan, antikanker, antidiabetes, anti artritis, antibakteri, antivirus, dan baik untuk mata serta dikenal memiliki rasa yang mirip dengan daging ayam, sehingga memiliki banyak peminat (Tjokrokusumo et al., 2015). Melihat banyaknya manfaat jamur tiram, sehingga dibutuhkan ketersediaan produksi untuk memenuhi konsumsi. Tabel 1 menunjukkan potensi produksi jamur di Indonesia kurun waktu dari tahun 2016-2020.

Tabel 1. Data Produksi Jamur di Indonesia tahun 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah Produksi(Kg ²)
1.	2016	40.914.331
2.	2017	37.019.559
3.	2018	31.015.571
4.	2019	33.163.188
5.	2020	33.668.516

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Di tahun 2020 jamur bersama cendawan merupakan komoditas unggulan yang mengalami peningkatan ekspor sebesar 5,56%(Ditjen Holtikultura, 2021). Dewasa ini diketahui bahwa konsumen dari jamur tiram tidak hanya pada kalangan ekonomi menengah, tetapi terdapat juga penggemar dari kalangan ekonomi atas

(Sunandar et al., 2018). Namun, diperlukan tindakan lebih lanjut guna memperpanjang daya simpan jamur tiram setelah dipanen. Hal ini dikarenakan daya simpan jamur sangat singkat karena aktivitas mikroorganisme yang disebabkan oleh kadar air yang cukup tinggi pada jamur segar yaitu 86,6%(Lisa et al., 2015). Hal ini mengakibatkan peluang pasar jamur tiram tidak hanya terbatas pada jamur tiram segar saja, tetapi juga meliputi produk olahan lainnya seperti abon jamur, salah satunya adalah usaha Abor yang memproduksi abon jamur skala rumahan. Selain itu industri makanan juga merupakan industri yang perkembangannya sangat positif dan memberikan andil yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Ongkorahardjo, 2015). Menurut Astuti et al. (2018), pengolahan jamur tiram menjadi abon merupakan alternatif diversifikasi pangan nabati, di mana jamur tiram putih dapat dijadikan sebagai sumber protein nabati pengganti daging. Karena bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, harga daging sapi relatif mahal (Rahman, 2017).

Beberapa penelitian mengenai strategi pengembangan olahan jamur tiram telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menghasilkan strategi pemasaran untuk produk olahan jamur yaitu dengan menambahkan varian olahan produk jamur tiram dengan mempertahankan cita rasa khas, mempertahankan kualitas dan harga, memperkuat promosi, dan menambah promosi di media sosial yang lainnya (Sepriyanti Burano & Yuliza, 2020), strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal, artinya strategi yang diterapkan lebih defensif (menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan pendapatan) (Arifah, 2011), strategi intensif (menjaga serta mempertahankan kualitas produk, meningkatkan jumlah alat pendukung produksi, dan pengoptimalan bahan baku serta meminimalkan biaya produksi) (Annasya, 2019), serta memperbaiki tampilan produk melalui perbaikan kemasan (Budasih et al., 2014).

Dari berbagai penelitian tersebut umumnya strategi yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, & Threats*) dan QSPM (*Quantitative*

Strategic Planning Matrix) dalam merumuskan strategi. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) dengan sasaran belajar dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Sasaran belajar aspek pengetahuan yaitu mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi usaha serta strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan usaha. Sasaran belajar aspek keterampilan meliputi kemampuan dalam mendiagnosis situasi usaha dan memberikan solusi berupa strategi dalam pengembangan usaha. Sedangkan sasaran aspek sikap meliputi penghargaan terhadap pemilik usaha yang berniat mengembangkan potensi dari usaha yang dijalankannya.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan usaha abon jamur didalam merumuskan tindakan-tindakan yang berangkat dari permasalahan yang dihadapi, secara khusus. Dan dapat dijadikan referensi untuk membuat tindakan-tindakan usaha jamur tiram, secara umum.

METODE PENELITIAN

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di usaha Abor, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa usaha Abor adalah usaha yang mengolah abon berbahan baku jamur tiram. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2022.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara pihak internal guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan yaitu struktur sumber daya, kinerja, aktivitas yang berjalan dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, situs internet, dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu metode analisis Perancangan dan

Pengembangan Agrosistem. Lebih jelasnya telah dijelaskan oleh Rukka (2008) yaitu dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Pemahaman Kasus

Dilakukan dengan kesadaran visi usaha yang bertujuan agar dirumuskan misi yang akan dijalankan. Misi usaha diuraikan dan dipahami kepada setiap pihak dalam usaha tersebut agar tercapai pemahaman yang sama antara setiap pihak dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Kemudian analisis posisi dan kinerja agrosistem. Analisis posisi digambarkan dengan memaparkan mengenai sumber daya yang dimiliki oleh usaha, yaitu sumber daya lahan dan bangunan, sumber daya manusia, sumber daya peralatan, dan sumber daya finansial. Sedangkan kinerja agrosistem terbagi atas kinerja proses dan kinerja hasil. Kinerja proses dapat diketahui dari pernyataan secara kualitatif untuk mengetahui proses yang terjadi dalam usaha seperti proses produksi, pengaturan keuangan, pengorganisasian, pengendalian dampak lingkungan, dan proses pemasaran. Dan kinerja hasil diukur secara kuantitatif untuk mengetahui capaian dari usaha seperti jumlah bahan baku yang digunakan, jumlah produksi, dan jumlah laba.

2. Studi Problematisasi

Terdiri dari analisis masalah dan analisis tindakan yang berfungsi untuk mencapai sasaran. Masalah diperoleh dari fakta-fakta sumber daya dan kinerja yang tidak sesuai dengan harapan. Pernyataan masalah selanjutnya menjadi dasar untuk situasi yang diharapkan. Pada studi problematisasi ini hasilnya digambarkan dalam diagram pohon masalah yang ditampilkan dalam hubungan sebab akibat. Dan diagram pohon sasaran yang menggambarkan pencapaian sasaran untuk mencapai sasaran yang lain.

3. Desain Tindakan Pengembangan

Setelah mengetahui sasaran, selanjutnya dirumuskan tindakan untuk mencapai sasaran tersebut. Dan digambarkan dalam bentuk struktur pohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM USAHA

1. Identitas dan Visi Usaha

Pemilihan nama/identitas usaha bisa mencerminkan *image* dan *corporate identity* bagi usaha tersebut (Eldiana Tri & Alit Kumala, 2016). Begitupun dengan nama Abor dipilih karena sangat mencerminkan produk yang dihasilkan yaitu produk olahan yang berbahan dasar jamur tiram dalam bentuk abon. Bahan baku jamur yang digunakan memanfaatkan hasil pertanian daerah di Sulawesi Selatan. Abor memiliki visi untuk menciptakan produk olahan makanan berbahan dasar jamur cepat saji yang sehat, halal dan murah. Selanjutnya, misi Abor adalah memproduksi abon dengan bahan dasar jamur tiram yang bergizi dan mengencangkan pomosi melalui berbagai media. Seperti menggunakan media sosial yang merupakan strategi pemasaran yang cukup efektif (Jecky & Erdiansyah, 2021) dan proses promosi *word of mouth* yang juga efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya besar (Octarina, 2017).

2. Sumber Daya Usaha

Sumber daya usaha berdampak penting terhadap keunggulan bersaing (Sobirin et al., 2020). Selanjutnya, sumber daya manusia usaha ini yaitu 8 orang yang memiliki tugas masing-masing. Tim Abor memperoleh dana awal dari kegiatan PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Unhas dan sudah mulai beroperasi pada awal bulan Juli 2021. Rumah produksi Abor seluas 3×6 m adalah pondokan dari beberapa tim Abor sehingga dapat dimanfaatkan secara percuma dan berlokasi di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain dari sumber daya manusia dan sumber daya lahan & bangunan,

pada tabel 2 menampilkan sumber daya peralatan yang dimiliki oleh usaha Abor dalam melakukan kegiatan usaha

Tabel 2. Sumber Daya Peralatan Abor, 2022

Nama Barang	Jumlah (Unit)	Nilai Peralatan (Rp)
Blender	1	232.000
Kompom gas	1	250.000
Gas LPG 3 kg	1	200.000
Baskom	1	14.000
Galon	1	40.000
Alat press abon	1	41.000
Panci Serbet	1	97.500
Pecah belah	1	5.300
<i>Pattapi</i>	1	25.000
Sudet	1	15.000
<i>Casing lux</i>	2	6.000
Logbook	1	7.500
Buku kas	1	12.000
Pisau	1	5.000
Timbangan	1	50.000
Serbet	1	3.500
Wajan	1	75.000
Total		1.078.800

Sumber : Abor (Diolah 2022)

Berikutnya pada tabel 3 dipaparkan mengenai tabel neraca yang menggambarkan sumber daya finansial usaha Abor.

3. Kinerja Usaha

Sebuah usaha penting untuk mencermati kinerja usahanya untuk dapat bertahan dan unggul dalam persaingan (Suindari & Juniariani, 2020). Dimulai dari pengadaan bahan baku dan kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kualitas produk (Satar & Israndi, 2019), yaitu jamur tiram putih yang diperoleh dari petani jamur di Kabupaten Maros.

Tabel 3. Tabel Neraca Abor per Maret 2022

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG	
Kas	272.000	Utang usaha	160.000
Tabungan giro	1.200.000	Utangbank	-
Piutang	70.000		
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Peralatan	1.078.800	Modal	2.621.210
Akumulasi penyusutan peralatan	160.410		
Total	2.781.210		2.781.210

Sumber : Abor (Diolah 2022)

Tetapi, jika tidak tersedia pihak Abor membeli di Kabupaten Gowa. Adapun bahan tambahan yang digunakan adalah cabai merah, bawang merah, bawang putih, gula merah, jahe, lengkuas, serai, merica, ketumbar, asam jawa, daun salam, kaldu jamur, garam, penyedap rasa, minyak goreng dan air.

Proses produksi abon jamur dimulai dengan mencuci jamur, lengkuas, jahe, cabai merah, bawang putih, bawang merah, serai dan daun salam sampai bersih. Kemudian jamur dikukus selama ± 10 menit, setelah itu dihaluskan menggunakan blender. Selanjutnya, bawang merah, bawang putih dan cabe dihaluskan menggunakan blender. Tambahkan jahe, lengkuas geprek, daun salam, garam, gula merah, merica, kaldu jamur, dan air asam jawa. Berikutnya, bumbu dicampur dengan jamur tiram halus. Langkah berikutnya adalah menggoreng abon hingga matang kecoklatan. Setelah matang, tiriskan abon hingga agak kering. Dan abon jamur siap dikemas dan dipasarkan.

Tim Abor memasarkan produk Abon Jamur melalui media sosial (Instagram dan WhatsApp) dan menawarkan kepada keluarga dan teman. Tim Abor melakukan produksi sekitar 2 kali dalam sebulan dengan total jumlah jamur tiram sebanyak 10 kg. Rata-rata menghasilkan 24 pcs abon jamur, yaitu 14 ukuran 80 gr dan 10 pcs ukuran 50 gr. Kemasan yang digunakan adalah kemasan *standing pouch* yang berbahan dasar kertas dengan tambahan sedikit plastik transparan pada bagian depan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Karena untuk dapat terurai dengan sempurna, sampah plastik membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun (Purwaningrum, 2016) yang mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan berbahaya bagi kesehatan (Karuniastuti, 2013).

Dalam sebulan, biaya usaha Aabor dapat dilihat pada tabel 4. Dari tabel 4, diketahui biaya yang dikeluarkan semuanya adalah biaya variabel dan tidak terdapat biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Abor disebabkan biaya sewa tidak ditanggung oleh unit usaha karena kegiatan produksi dilakukan di rumah sewa anggota tim. Rata-rata penerimaan yang

diperoleh oleh usaha Abor yaitu berkisar Rp 358.000,-. Jumlah tersebut diperoleh dari penjualan 24 pcs dalam 1 bulan dengan harga Rp 17.000,- untuk ukuran 80 gram dan Rp 12.000,- untuk ukuran 50 gr.

Tabel 4. Biaya Produksi Usaha perBulan

No.	Uraian	Biaya (Rp)
6.	Listrik	10.000
7.	Bahan-bahan	100.000
8.	Jamur tiram	240.000
9.	Kemasan	15.320
10.	Gas LPG	25.000
Total		390.320

Sumber : Abor (Diolah 2022)

Selanjutnya kinerja keuangan dari usaha digambarkan pada laporan laba rugi pada gambar 1.

Gambar 1. Laporan Laba Rugi Abor Per Maret 2022

PENDAPATAN USAHA	
Penjualan	Rp 358.000
HPP	(Rp 322.200)
LABA KOTOR	Rp 35.800
BIAYA	
Biaya Produksi	(Rp 390.320)
RUGI	Rp -354.520

Sumber : Abor (Diolah 2022)

STUDI PROBLEMATISASI

4. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha ini adalah terdiri dari beberapa aspek yang diuraikan di tabel 5.

Berdasarkan analisis permasalahan, sebagaimana yang disebutkan pada tabel 5, menunjukkan bahwa usaha Abor menghadapi 16 persoalan. Dan persoalan tersebut dianalisis dengan menggunakan struktur pohon masalah. Maka ditetapkan masalah utama adalah pendapatan kurang yang disebabkan oleh omset rendah akibat dari penjualan rendah. Selanjutnya, penjualan rendah dikarenakan dari upaya promosi kurang, kapasitas produksi rendah, dan usaha tidak memiliki mitra di bidang pemasaran. Untuk kapasitas produksi rendah disebabkan karena kegiatan produksi yang tidak teratur dan volume jamur tiram

menyusut setelah dihaluskan. Kemudian upaya promosi kurang sebab dari tenaga kerja yang kurang fokus. Demikian halnya dengan kegiatan produksi yang tidak teratur juga disebabkan oleh tenaga kerja yang kurang fokus, selain itu ketersediaan bahan baku fluktuatif dan peralatan kurang memadai juga menjadi penyebab kegiatan produksi yang tidak teratur. Sedangkan jamur tiram menyusut akibat dari

peralatan usaha yang kurang memadai. Berikutnya penyebab dari tenaga kerja kurang fokus, ketersediaan bahan baku fluktuatif, dan peralatan kurang memadai masing-masing adalah tidak adanya SOP kerja, tidak bermitra dengan petani jamur tiram, dan modal yang terbatas. Dan menyewa tempat pihak lain, tidak berakibat pada masalah utama

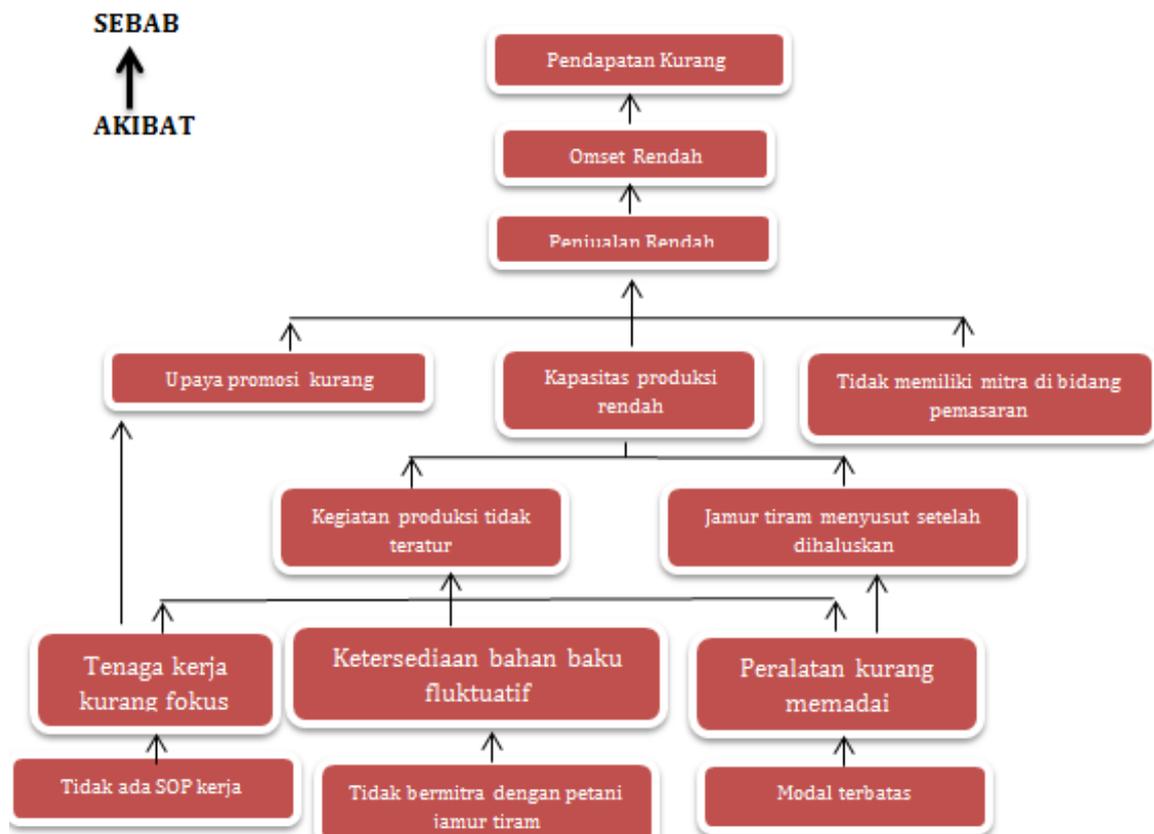
Tabel 5. Kesenjangan Usaha Abor

No.	Fakta	Masalah	Harapan
17.	Menyewa tempat milik pihak lain	Belum memiliki rumah produksi	Memiliki rumah produksi sendiri
18.	Menggunakan alat untuk meniriskan minyak abon	Peralatan kurang memadai	Memiliki mesin <i>press</i> abon
19.	Menghaluskan jamur tiram menggunakan blender	Peralatan kurang memadai	Memiliki mesin/alat <i>meat grinder</i>
20.	Tenaga kerja mengerjakan pekerjaan diluar <i>job description</i>	Tenaga kerja kurang fokus	Tenaga kerja fokus dan maksimal mengerjakan tugas
21.	Melakukan usaha dengan sistem pertemanan	Tidak ada SOP	Memiliki SOP kerja
22.	Terdapat 2 konsumen yang melakukan <i>re-order</i>	Permintaan kurang	Permintaan meningkat setiap bulannya
23.	Kuantitas penjualan 24 pcs/bulan	Kuantitas penjualan rendah	Kuantitas penjualan 96 pcs/bulan
24.	Memasarkan produk secara langsung ke konsumen	Belum memiliki mitra untuk pemasaran	Memiliki mitra dalam memasarkan produk Abor
25.	Promosi dilakukan di akun Abor dan akun tenaga kerja	Upaya promosi kurang	Menggunakan jasa <i>influencer</i> untuk promosi /melakukan <i>giveaway</i>
26.	Membeli langsung ke petani jamur tanpa adanya keterikatan	Tidak bermitra dengan petani	Bermitra dengan petani jamur tiram
27.	Jamur tiram kadang-kadang tidak tersedia di <i>supplier</i>	Stok bahan baku fluktuatif	Pengadaan bahan baku tepat waktu
28.	Kapasitas produksi 24 pcs/bulan	Kapasitas produksi kurang	Kapasitas produksi 96 pcs/bulan
29.	Jamur tiram mengalami penyusutan sekitar 60% setelah dihaluskan	Jamur tiram menyusut	Meningkatnya bobot produk
30.	Melakukan produksi ketika sebagian besar karyawan lowong	Kegiatan produksi tidak teratur	Produksi dilakukan secara teratur dan terjadwal

31. Minimnya modal untuk melakukan pengembangan usaha	Modal terbatas	Memiliki modal yang memadai untuk melakukan pengembangan usaha
32. Omset penjualan kurang dari 1 juta/bulan	Omset penjualan rendah	Omset penjualan \geq 1 juta/bulan

Sumber : Abor (Diolah 2022)

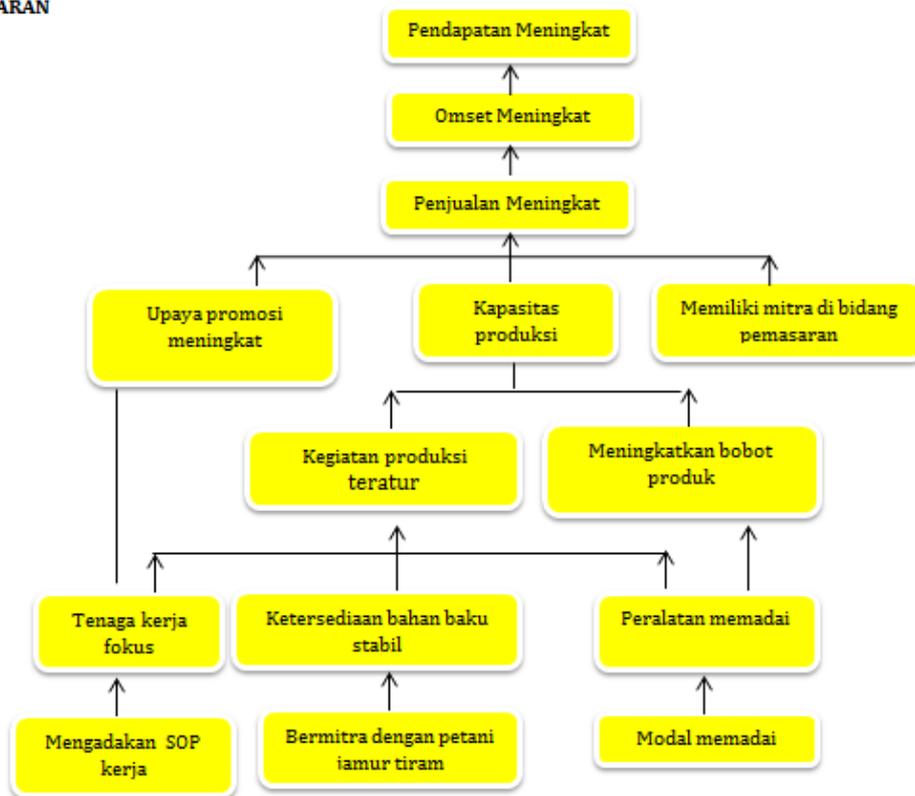
5. Struktur Pohon Masalah
 Lebih jelasnya untuk mengetahui sebab akibat dari setiap masalah pada tabel 5 mengenai kesenjangan usaha, maka dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



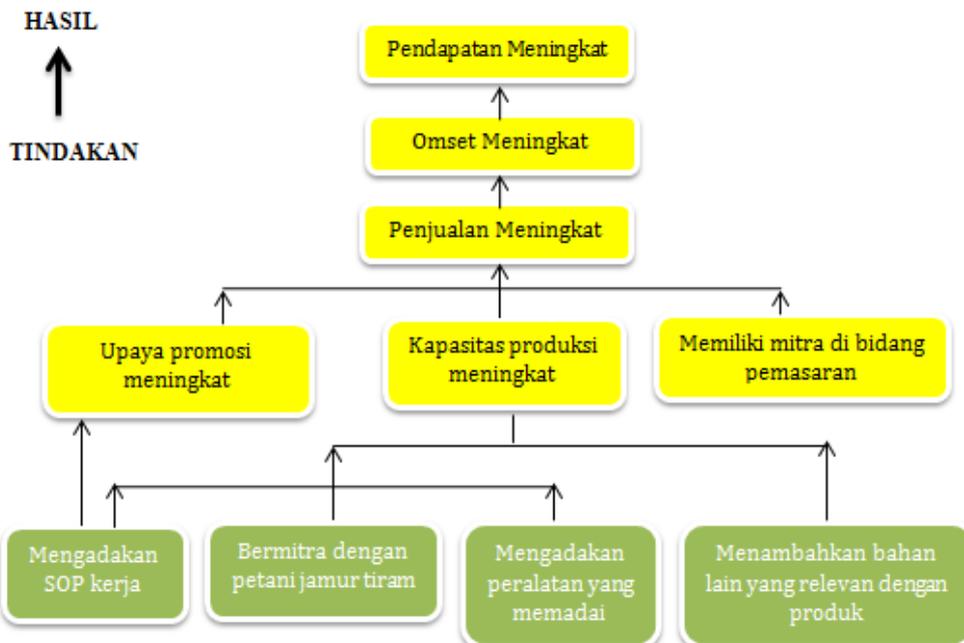
Gambar 2. Struktur Pohon Masalah Usaha

6. Struktur Pohon Sasaran
 Langkah berikutnya adalah membuat struktur pohon sasaran yang hampir sama dengan struktur pohon masalah, namun semua pernyataan negatif dibalik menjadi pernyataan positif, masing-masing dituliskan pada sehelai kartu berwarna kuning (Rukka, 2008). Jadi, struktur pohon sasaran pada gambar 3 adalah struktur yang mengandung kalimat bercorak positif (sasaran) setelah sebelumnya di struktur pohon masalah bercorak negatif (masalah).
7. Tindakan Pengembangan Usaha Abor
 Selanjutnya adalah menentukan tindakan pengembangan setelah sebelumnya telah ditentukan sasaran pada unit usaha. Pada tahap ini yang menjadi fokus tindakan pengembangan usaha adalah sasaran yang berada dalam jangkauan pemilik usaha. Oleh karena itu perlu dilakukan penimbangan mengenai sasaran yang berada dalam otoritas/kewenangan, karena tidak semua sasaran berada dibawah pengaruh/kewenangan pemilik usaha (Rukka, 2008)

SASARAN
↑
SASARAN



Gambar 3. Struktur Pohon Sasaran Usaha Abor



Gambar 4. Struktur Pohon Tindakan Usaha Abor

Berdasarkan dari gambar struktur pohon diatas dapat diketahui bahwa tindakan untuk pengembangan usaha Abor yaitu :

- Mengadakan peralatan yang memadai, yaitu mesin *press* abon dan penghalus daging.
- Menambahkan bahan lain yang relevan pada produk untuk menambah bobot
- Mengadakan SOP kerja
- Bermitra dengan petani jamur

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Usaha Abor adalah usaha yang dirintis oleh 8 anggota tim dengan dana berasal dari PMW Unhas dan telah dijalankan sejak bulan Juli 2021. Sumber daya yang dimiliki oleh usaha ini adalah sumber daya lahan dan bangunan, sumber daya manusia, sumber daya peralatan, dan sumber daya finansial. Tim Abor dalam satu bulan melakukan 2 kali kegiatan produksi dengan jumlah jamur tiram 5 kg satu kali produksi. Dari 5 kg tersebut dihasilkan 12 kemasan dengan ukuran 80 gr dihargai Rp 17.000,- sejumlah 7 pcs dan ukuran 50 gr dengan harga Rp 12.000,- sejumlah 5 pcs. Pada proses produksi jamur mengalami penyusutan sekitar 60% yang mengakibatkan usaha mengalami kerugian sebesar Rp 354.520,-. Berikutnya upaya promosi dan pemasaran dilakukan melalui sosial media, seperti Instagram dan WhatsApp.
2. Solusi dan strategi yang dihasilkan dari penelitian ini untuk tindakan pengembangan usaha Abor adalah sebagai berikut :
 - a. Mengadakan peralatan yang memadai, yaitu mesin *press* abon dan penghalus daging.
 - b. Menambahkan bahan lain yang relevan pada produk untuk menambah bobot
 - c. Mengadakan SOP kerja
 - d. Bermitra dengan petani jamur

Berdasarkan penelitian pada studi kasus Usaha Abor dengan produk olahan jamur tiram berupa abon jamur, terdapat beberapa saran untuk pengembangan usaha yang dapat dipertimbangkan oleh pihak internal Abor yaitu :

1. Mengadakan peralatan yang memadai, yaitu mesin *press* abon dan penghalus daging dengan menggunakan modal yang ada. Seperti mencari peralatan dengan harga yang cukup terjangkau namun tetap memperhatikan kualitas barang.

2. Menambahkan bahan lain yang relevan pada produk, misalnya bawang goreng atau ebi untuk meningkatkan bobot dari jamur yang mengalami penyusutan akibat dari proses penghalusan dapat ditutupi.
3. Mengadakan SOP kerja dalam bentuk draft dan konsisten mematuhi dan saling mengingatkan sesama tim. Hal ini berguna agar usaha dapat berjalan secara teratur.
4. Pihak internal dapat melakukan negosiasi dengan petani jamur dengan tujuan bermitra dengan mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah saling menguntungkan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annasya, A. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha dengan Metode SWOT dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) (Studi Kasus di UKM Ailani Food Kota Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Arifah, T. (2011). *Jamur Tiram Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Astari, N., & Roziaty, E. (2020). Potensi Jamur Konsumsi Di Indonesia Sebagai Imunomodulator Guna Menjaga Sistem Imun Dalam Menghadapi COVID-19. *Artikel Pemakalah Pararel*, 5, 141-147. https://doi.org/https://publikasiilmiah.u ms.ac.id/bitstream/handle/11617/12252 /p.141-147%20Nilam%20Astari_%20Efri%20Roziaty.pdf?sequence=1
- Astuti, S., Suharyono, & Affandi, M. I. (2018). *Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Kaya Gizi Pada Kelompok Budidaya Jamur Tiram Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 95-100. <https://doi.org/http://jurnal.polinela.ac.id /index.php/SEMTEKS%0APelatihan>
- Budasih, N., Ambarawati, I., & Astiti, N. (2014). Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(2), 26282. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/10195>
- Ditjen Holtikultura. (2021). Laporan Kinerja 2020. *Direktorat Jenderal Hortikultura*, 1-139.

- Eldiana Tri, N., & Alit Kumala, D. (2016). Istilah Nyeleneh sebagai Identitas Usaha Kuliner di Denpasar. *Segara Widya*. <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/2397>
- Jecky, J., & Erdiansyah, R. (2021). Pengaruh Iklan Media Sosial Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian. *Prologia*, 5(2), 307. <https://doi.org/10.24912/pr.v5i2.10199>
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*, 3(1), 6-14. <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>
- Lisa, M., Lutfi, M., & Susilo, B. (2015). Pengaruh Suhu dan Lama Pengeringan terhadap Mutu Tepung Jamur Tiram Putih (*Plaerotus ostreatus*). *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 3(3), 270-279. <https://jkptb.ub.ac.id/index.php/jkptb/article/view/293>
- Octarina, N. (2017). Pengaruh Suasana Toko, Variasi Produk, dan Komunikasi dari Mulut ke Mulut Terhadap Keputusan Pembelian di Upnormal Coffee Roasters Raden Saleh Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724-732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Ongkorahardjo, E. P. (2015). Formulasi Strategi Usaha Makanan Ringan. *Agora*, 3(2), 665-674.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotec.h.v8i2.1421>
- Rahman, U. (2017). *Dampak Nilai Tukar Rupiah, Harga dalam Negeri dan Harga Luar Negeri Terhadap Konsumsi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2008-2018*. 1, 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rukka, R. M. (2008). *Analisis Perancangan Pengembangan Agrosistem (APPAS)*.
- Satar, M., & Israndi, A. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Granvile. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 89-101.
- Sepriyanti Burano, R., & Yuliza, F. (2020). Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram Di Kelompok Wanita Tani Rosella. *Menara Ekonomi*.
- Sobirin, C. W., Zulfadil, Z., & Widayatsari, A. (2020). Pengaruh kompetensi dan sumber daya usaha terhadap inovasi serta dampaknya terhadap keunggulan bersaing UMKM makanan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 13(3), 425-438.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Sumarmi. (2006). Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih. *Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 4*, 4(2), 28-34. <https://fdokumen.com/document/botani-dan-tinjauan-gizi-jamur-tiram-putih.html>
- Sumartini, N. P., Wibowo, A. S., Nurfalah, Z., Irjayanti, A. D., Putri, I. M., Suprapti, W., & Areka, S. K. (2021). Statistik Hortikultura 2020. *Badan Pusat Statistik*, 88, 23-26. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGFYjUwYTk1ZTg2MDU4MWIyMGEyZWZWM5&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjEvMDYvMDcvZGFYjUwYTk1ZTg2MDU4MWIyMGEyZWZWM5L3N0YXRpc3Rpay1ob3J0aWt1bHR1cmEtMjAyMC5odG1s&twoadfnarfeauf=MjAyMS0>
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Witjoro, A., & Husna, A. (2018). Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 114-121.
- Tjokrokusumo, D., Widayastuti, N., & Giarni, R. (2015). *Diversifikasi produk olahan jamur*

tiram (Pleurotus ostreatus) sebagai makanan sehat. December 2015, 2015-2020.

<https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010828>